



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Mobile payment adalah bagian dari layanan finansial yang mencakup seluruh kegiatan finansial menggunakan perangkat *mobile* (Qasim & Abu-Shanab, 2016). Menurut penelitian lain, *mobile payment* adalah kombinasi dari teknologi *mobile* dan system pembayaran yang memungkinkan pelanggan dapat membayar barang dan jasa dengan menggunakan perangkat *mobile* (Lu et al., 2011). Di Indonesia banyak aplikasi dan perusahaan yang menyediakan layanan *mobile payment*, beberapa contoh produk layanan *mobile payment* adalah Go-Pay, OVO, Dana dan Link Aja. Go-pay merupakan layanan *mobile payment* yang disediakan oleh perusahaan Go-Jek, sedangkan OVO merupakan layanan *mobile payment* yang berafiliasi dengan PT Lippo, kedua Produk ini merupakan layanan *mobile payment* yang paling diminati oleh masyarakat di Indonesia.



Sumber : CNBCIndonesia (2019)

Gambar 3. 1 Aplikasi Mobile Payment Indonesia

Dalam penelitian ini juga yang menjadi objek penelitian adalah individu berusia diatas 17-64 tahun yang menggunakan layanan mobile payment

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah *blueprint* atau rencana untuk mengumpulkan, pengukuran dan analisis data, yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah. (Sekaran & Bougie, 2019).

3.2.1 Data Penelitian

Dalam melakukan penelitian, setiap peneliti wajib menggunakan data yang sesuai dengan kebutuhan. Menurut Sekaran & Bougie (2019), terdapat dua jenis data, yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dihasilkan oleh peneliti saat melakukan penelitian (Sekaran & Bougie, 2019).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan lain (Sekaran & Bougie, 2019).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder dan data primer, untuk data sekunder penulis menggunakan jurnal sebagai data sekunder. Dan data primer yang digunakan merupakan hasil kuesioner dalam penelitian.

3.2.2 Jenis Penelitian

Menurut terdapat tiga jenis penelitian yaitu *exploratory research*, *descriptive research*, *causal research*. Berikut penjelasan mengenai tiga jenis penelitian tersebut :

1. *Exploratory research*

Exploratory research, sering bergantung pada pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan data seperti grup diskusi, interview, *forum group discussion*, dan studi kasus. Dalam penelitian ini tidak terfokus pada bagian awal penelitian dan semakin sempit saat penelitian berlangsung. Hasil dari penelitian ini biasanya tidak di generalisasikan untuk populasi. (Sekaran & Bougie, 2019)

2. *Descriptive research*

Tujuan dari *Descriptive research* adalah untuk mendapatkan data dari topic yang dibahas. *Descriptive research* sering didesain untuk mengumpulkan data yang dapat mendeskripsikan karakteristik dari objek (manusia, organisasi, produk), kejadian atau situasi. Pada dasarnya penelitian ini bisa dianggap sebagai penelitian kualitatif dan kuantitatif, karena dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. (Sekaran & Bougie, 2019)

3. *Causal research*

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan satu atau lebih faktor yang dapat menyebabkan suatu masalah. Dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk suatu variable atau faktor menyebabkan suatu masalah. (Sekaran & Bougie, 2019)

Pada penelitian ini, menggunakan jenis penelitian *Descriptive research* karena penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan variabel yang diduga memiliki pengaruh terhadap *actual use*.

3.3 Ruang lingkup penelitian

3.3.1 Target Populasi

Populasi menurut Sekaran & Bougie (2019) “*population refers to the entire group of people, events or things of interest that the researcher wishes to investigate*”.

Dari hal ini dapat dijelaskan bahwa populasi adalah seluruh kumpulan orang, kejadian atau sesuatu yang ingin diteliti oleh peneliti. Dalam target populasi ada empat aspek yang dapat menjelaskan target populasi yaitu, *element*, *sample*, *sampling unit*, dan *subjek*.

Element adalah setiap individu yang terdapat dalam suatu populasi. *Sample* adalah bagian dari populasi, hal ini merupakan bagian kecil dari populasi, dengan kata lain *sample* adalah kumpulan beberapa *element*. Aspek lainnya adalah *sampling unit*, adalah beberapa *element* yang ada dan siap untuk dipilih dalam proses *sampling*. Aspek terakhir adalah *subject*, adalah bagian kecil dari *sample*. Target populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menggunakan layanan mobile payment.

3.3.2 Sampling Technique

Sampling menurut Sekaran & Bougie (2019) “*process of selecting a sufficient number of the right elements form the population*”. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa *sampling* adalah proses pemilihan elemen yang tepat dari populasi. Terdapat dua teknik *sampling* yaitu, *probability sampling* dan *non probability sampling*.

Non-probability sampling adalah elemen didalam populasi tidak memiliki probabilitas yang melekat pada pilihannya mereka sebagai subjek sampel (Sekaran & Bougie, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari penelitian sampel tidak bisa secara umum digeneralisasi kepada populasi. Dalam teknik ini ada kategori yaitu, *convenience, judgment, quota*. Berikut penjelasannya :

1. Convenience sampling

Kumpulan informasi yang didapatkan dari anggota populasi yang siap menyediakan.

2. Judgment sampling

Melibatkan pilihan subjek yang paling menguntungkan ditempatkan atau dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang diperlukan.

3. Quota sampling

Tipe kedua dari *purposive sampling*, memastikan bahwa kelompok kelompok tertentu terwakili secara memadai dalam penelitian melalui penugasan kuota.

Probability sampling adalah elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang diketahui dan bukan *zero chance* (Sekaran & Bougie, 2019). Dalam teknik ini enam kategori sebagai berikut :

1. Simple random sampling

Semua elemen dalam populasi dipertimbangkan dan setiap elemen memiliki kesempatan yang sama terpilih menjadi subjek.

2. Systematic sampling

Setiap elemen yang terdapat didalam populasi dipilih sejak dari titik acaka dalam kerangka sampling.

3. Stratified random sampling

Populasi dibagi menjadi beberapa segmen, lalu subjek diambil secara proporsional dengan jumlah aslinya dalam populasi, berdasarkan kriteria selain jumlah populasi asli mereka.

4. Cluster sampling

Kelompok yang memiliki anggota yang heterogen atau berbeda. Sample dipilih secara acak.

5. Area sampling

Kelompok yang memiliki anggota yang heterogen dipilih secara acak didalam area tertentu.

6. Double sampling

Sampel yang sama atau bagian dari sampel di teliti secara berulang.

Berdasarkan hal tersebut, penulis menentukan Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non probability sampling jenis *judgmental sampling*. Hal ini dikarenakan penulis sudah menentukan kriteria dari responden untuk kuesioner. Kriteria responden penelitian ini adalah masyarakat berusia dari 17 tahun sampai 64 tahun yang menggunakan layanan mobile payment di daerah Jabodetabek dan lainnya.

3.3.3 Sampling Size

Dalam menentukan banyaknya sampel, sampel terlebih dahulu perlu disesuaikan dengan jumlah indicator pertanyaan yang digunakan pada kuesioner, dengan asumsi n

x 5 observasi sampai dengan n x 10 observasi (Hair *et al*, 2014). Berdasarkan hal tersebut penulis memiliki target minimum responden sebanyak 120 responden, hal ini didapat dari 24 indikator dikalikan dengan 5. Total responden yang diperoleh selama penelitian sebanyak 151 responden dengan 11 responden yang tidak memenuhi kriteria, total responden yang digunakan untuk pengolahan data sebanyak 140 responden.

3.3.4 Sampling Process

Pada penelitian ini, metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah *single cross sectional*. Peneliti melakukan pengumpulan data dan mengambil informasi dari sampel dilakukan hanya satu kali saja. Sehingga kegiatan pengumpulan data dilakukan dari satu responden untuk satu waktu saja (Malhotra, 2010)

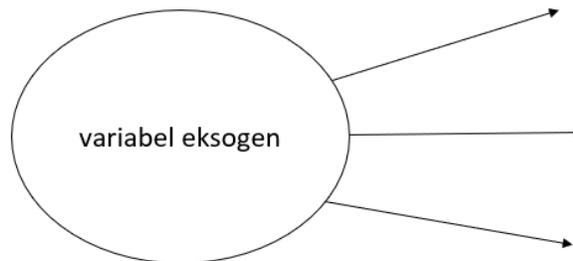
3.3.5 Sampling Period

Period adalah waktu pelaksanaan dan pengambilan data yang dilakukan selama penelitian. *Period* proses pengumpulan data menggunakan kuesioner adalah bulan Oktober 2019 sampai dengan Desember 2019.

3.4 Identifikasi Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Eksogen

Variabel eksogen merupakan variabel yang diduga sebagai variabel independen dalam sebuah penelitian. Variabel eksogen ditentukan oleh faktor yang berasal dari luar model atau tidak dijelaskan dalam model penelitian (Hair et al., 2014). Pada model SEM, variabel eksogen memiliki visual yang tidak memiliki jalur dari variabel apa pun yang masuk ke dalamnya. Dalam penelitian ini terdapat enam variabel eksogen yaitu *Effort expectancy*, *performance expectancy*, *social influence*, *trust*, *network externalities* dan *behavioral intention*.



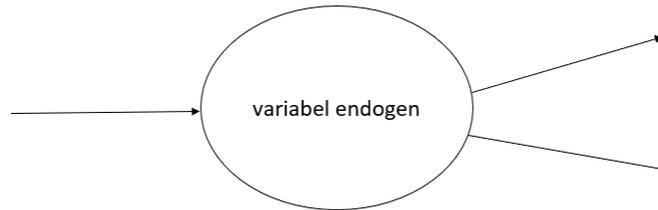
Sumber : Hair et al. (2014)

Gambar 3. 2 Variabel Eksogen

3.4.2 Variabel Endogen

Variabel endogen merupakan variabel yang diduga sebagai variabel dependen dalam sebuah penelitian. Variabel endogen ditentukan oleh faktor yang ada pada model penelitian. Dengan hal ini variabel endogen sangat bergantung pada variabel lainnya (Hair et al., 2014). Pada model SEM, variabel endogen memiliki visual yang memiliki

jalur yang menuju pada variabel eksogen. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel endogen yaitu. *Behavioral intention* dan *actual use*.



Sumber : Hair et al. (2014)

Gambar 3. 3 Variabel Endogen

3.5 Operasional Variabel

Dalam mengukur variable yang digunakan dalam penelitian diperlukan indicator indicator yang sesuai untuk mengukur variable tersebut secara akurat. Indicator tersebut juga berguna untuk menghindari kesalahpahaman dalam mendefinisikan variable yang digunakan. Definisi operasional dapat dilihat dalam table berikut :

Tabel 3. 1 Tabel Operasional Variabel

| No | Research Variabel | Definisi Operasional | Pengukuran (Kuesioner) | Sumber |
|----|--------------------------|--|--|----------------------------|
| 1 | <i>Effort expectancy</i> | Tingkat kemudahan yang diterima pengguna saat menggunakan system <i>mobile</i> | Mudah bagi saya untuk menggunakan <i>Mobile payment</i> Mudah bagi saya untuk menguasai dan fasih | (Qasim & Abu-Shanab, 2016) |

| | | | | |
|---|-------------------------------|---|---|----------------------------|
| | | <i>payment.</i> (Qasim & Abu-Shanab, 2016) | menggunakan <i>Mobile payment</i> | |
| | | | Instruksi penggunaan yang ada pada <i>Mobile payment</i> jelas dan dapat dimengerti | |
| | | | Mudah bagi saya untuk mempelajari menggunakan <i>Mobile payment</i> | |
| 2 | <i>Performance expectancy</i> | masyarakat merasa bahwa system <i>mobile payment</i> dapat membantu dan memberikan keuntungan dalam melakukan transaksi seperti kecepatan, keamanan, kemudahan dan kenyamanan menggunakan <i>mobile</i> | <i>Mobile payment</i> sangat bermanfaat untuk keseharian saya | (Qasim & Abu-Shanab, 2016) |
| | | | <i>Mobile payment</i> meningkatkan efisiensi saat bertransaksi | |
| | | | <i>Mobile payment</i> mempercepat transaksi saya | |
| | | | <i>Mobile payment</i> meningkatkan produktivitas saya | |

| | | | | |
|---|-------------------------|---|--|----------------------------|
| | | <i>payment</i> saat melakukan transaksi. (Qasim & Abu-Shanab, 2016) | | |
| 3 | <i>Social influence</i> | tekanan sosial yang diberikan pada individu oleh orang terdekat atau lingkungan sekitar untuk menggunakan atau tidak menggunakan sebuah inovasi (Qasim & Abu-Shanab, 2016) | Orang-orang penting buat saya menyarankan pada saya untuk menggunakan <i>Mobile payment</i> Orang-orang disekitar saya menyarankan saya untuk menggunakan <i>Mobile payment</i> Orang-orang disekitar saya yang menggunakan <i>Mobile payment</i> terlihat lebih trendy (Mengikuti Tren) | (Qasim & Abu-Shanab, 2016) |
| 4 | <i>Trust</i> | keinginan suatu pihak untuk terbuka dengan | Sistem <i>Mobile payment</i> dapat dipercaya | (Qasim & Abu- |

| | | | | |
|---|--|--|--|---------------------------------------|
| | | <p>pihak lainnya dan mengizinkan pihak lain tersebut untuk melakukan suatu kegiatan sebagai wakil dari pihak tersebut</p> <p>(Qasim & Abu-Shanab, 2016)</p> | <p>Saya merasa aman saat memberikan data diri saat registrasi Aplikasi <i>Mobile payment</i></p> <p>Saya mendapatkan pesan konfirmasi setelah transaksi</p> <p>Sistem <i>Mobile payment</i> dapat diandalkan</p> | <p>Shanab, 2016)</p> |
| 5 | <p>Network Externalities (Jika banyak merchant yang menyediakan layanan <i>mobile payment</i>)</p> | <p>peningkatan atau penurunan nilai dan utilitas suatu layanan <i>mobile payment</i> dikarenakan jumlah pengguna yang bertambah maupun berkurang</p> <p>(Qasim & Abu-Shanab, 2016)</p> | <p>Kualitas layanan <i>Mobile payment</i> akan meningkat</p> <p>Fitur layanan <i>Mobile payment</i> semakin bervariasi</p> <p>Customer akan mengeluarkan biaya yang lebih murah dengan menggunakan <i>Mobile payment</i></p> | <p>(Qasim & Abu-Shanab, 2016)</p> |

| | | | | |
|---|-----------------------------|--|---|----------------------------|
| 6 | <i>Behavioral intention</i> | <i>Behavioral intention</i> menurut adalah adalah sebuah sikap konsumen yang ingin menggunakan suatu produk secara terus menerus. (Schiffman & Kanuk, 2010) | Saya akan menggunakan <i>Mobile payment</i> kedepannya Saya berfikir akan menggunakan <i>Mobile payment</i> dalam kegiatan sehari hari Saya berencana untuk terus menerus menggunakan <i>Mobile payment</i> | (Qasim & Abu-Shanab, 2016) |
| 7 | <i>Actual use</i> | kegiatan atau tindakan menggunakan, memanfaatkan suatu objek secara terus menerus yang dilakukan oleh individu, kelompok maupun organisasi. (Kim <i>et al.</i> , 2008) | Saya senang menggunakan <i>Mobile payment</i> Saya sudah sering menggunakan <i>Mobile payment</i> Saya selalu menggunakan <i>Mobile payment</i> dalam berbagai transaksi keuangan | (Thakur, 2013) |

3.6 Data Analisis

3.6.1 Uji Instrument Pre-Test

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner. Kuesioner dijadikan sebagai alat ukur sebagai kunci keberhasilan dari penelitian ini. Oleh karena itu, diperlukan standar yang konsisten dan ditetapkan agar sesuai dengan yang diharapkan dan hasilnya juga konsisten. Untuk menjamin ketepatan dan konsistensi kuesioner tersebut, maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kuesioner yang telah disebar.

3.6.2 Uji Validitas

Validitas dapat didefinisikan sebagai sejauh mana perbedaan skor skala yang diamati mencerminkan perbedaan antara obyek atas karakteristik yang sedang diuji, ketimbang kesalahan sistematik atau acak (Malhotra, 2010). Indikator dikatakan valid apabila pertanyaan indicator mampu mengukur dan memberikan jawaban terhadap sesuatu yang diukur oleh indicator tersebut. Berikut mengenai uji validitas dan pemeriksaan validitas :

Tabel 3. 2 Uji Validitas

| No | Ukuran Validitas | Nilai Disyaratkan |
|----|--|--|
| 1 | <i>Kaiser mayer olkin</i> <i>(KMO) measure of</i> <i>sampling adequacy</i> | Nilai $KMO \geq 0,5$ mengindikasikan bahwa faktor telah memadai dalam hal sampel, sedangkan nilai $KMO \leq 0,5$ |

| | | |
|---|--|---|
| | Sebuah indek yang digunakan untuk menguji kecocokan model analisis. | mengindikasikan analisis faktor tidak memadai. (Malhotra, 2010) |
| 2 | <i>Bartlett's Test of Sphericity</i> merupakan uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis bahwa variable variable tidak berkorelasi pada populasi. Dengan kata lain, mengindikasikan bahwa matriks korelasi adalah matriks identitas, yang menunjukkan bahwa variabel variable dalam faktor bersifat <i>relate</i> ($r=1$) atau <i>unrelated</i> ($r=0$). | Jika hasil uji nilai signifikan $\leq 0,5$ menunjukkan pengaruh yang signifikan antara variable dan merupakan hasil yang diharapkan. (Malhotra, 2010) |
| 3 | <i>Anti image matrices</i> Untuk memprediksikan apakah suatu variable memiliki kesalahan terhadap variabel lain | Memperhatikan nilai <i>measure of Sampling adequacy</i> (MSA) pada diagonal <i>anti image correlation</i> . Nilai MSA berkisar antara 0 sampai dengan 1 dengan kriteria : |

| | | |
|---|--|---|
| | | <p>Nilai $MSA = 1$, menandakan bahwa variable dapat diprediksikan tanpa kesalahan dengan varibel lain</p> |
| | | <p>Nilai $MSA \geq 0,5$ menandakan bahwa variable masih dapat diprediksikan dan dapat dianalisis lebih lanjut.</p> |
| | | <p>Nilai $MSA \leq 0,5$ menandakan bahwa variable tidak dapat dianalisis lebih lanjut. Perlu dikatakan pengulangan perhitungan analisis faktor dengan mengeluarkan indicator yang memiliki nilai $MSA \leq 0,5$. (Malhotra, 2010)</p> |
| 4 | <p><i>Factor loading of component matrix</i></p> <p>Merupakan besarnya korelasi suatu indicator dengan faktor yang terbentuk. Tujuannya menentukan validitas setiap indicator dalam membentuk setiap variable</p> | <p>Kriteria validitas suatu indicator itu dikatakan valid membentuk suatu faktor, jika memiliki <i>factor loading</i> sebesar 0,5. (Malhotra, 2010)</p> |

3.6.3 Uji Reliabilitas

Menurut Malhotra (2010) reliabilitas adalah “*the extent to which a scale produces consistent results of repeated measurements are made on the characteristic* “. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa reliabilitas merujuk ke sejauh mana skala mampu menciptakan hasil yang konsisten jika pengukuran berulang dilakukan. Reliabilitas sendiri merupakan alat ukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable (Malhotra, 2010). Cronbach’s alpha merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui tingkat korelasi antar jawaban indikator dari variabel. Penelitian dinyatakan lulus uji reliabilitas apabila nilai *cronbach’s alpha* lebih dari 0,6.

3.6.4 Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif memberi gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata rata (mean), standar deviasi, varians, maksimum, minimum, range, kurtosis dan skewness (kemencangan distribusi) (Gozhali, 2011).

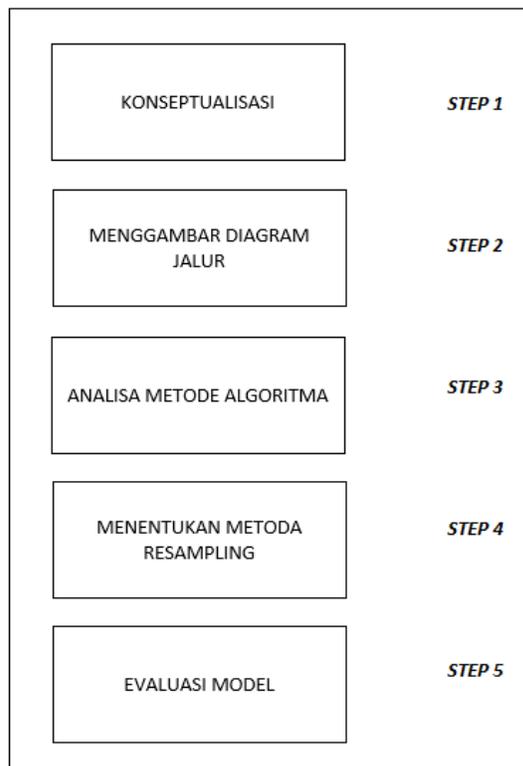
3.6.5 Metode Analisis Data dengan *Structural Equation Model* (SEM)

Penelitian ini dianalisis menggunakan metode *Structural Equation Model* (SEM) yang merupakan bagian dari model statistik yang digunakan untuk melihat dan menjelaskan hubungan dari *multivariable*. Metode SEM menguji struktur yang memiliki keterkaitan yang terdapat dalam suatu persamaan, sama dengan serangkaian persamaan regresi berganda. Persamaan ini adalah yang menggambarkan semua hubungan antara *construct* (variabel independent dan dependen) yang ada didalam penelitian. *Construct* adalah faktor yang tidak diobservasi atau *latent factor* yang

diwakili oleh banyak variabel. SEM dikatakan sebagai bentuk dari kombinasi antara dua Teknik multivariat yang banyak digunakan yaitu, analisis berganda dan analisis faktor (Hair et al., 2014). Metode SEM juga memiliki beberapa peran yaitu, kasual linier, *path analysis*, analisis struktur kovarian, dan model persamaan structural.

3.6.6.1 Tahapan Analisis Structural Equation Model (SEM)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis *Partial Least Square – Structural equation model* (PLS-SEM). PLS-SEM memiliki lima tahapan analisis yang dapat berpengaruh pada tahapan selanjutnya. Berikut gambar tahapan PLS-SEM (Ghozali & Latan, 2015).



Sumber : Ghozali & Latan (2015)

Gambar 3. 4 Tahapan Analisis PLS-SEM

1. Melakukan pengembangan dan pengukuran konstruk
2. Menggambar diagram jalur dari model yang diestimasi
3. Menentukan metode analisis algoritma yang digunakan untuk estimasi model
4. Melakukan penyempelan kembali dengan metode, *Bootstrapping* dan *Jackknifing*.
5. Melakukan estimasi dan evaluasi model dengan analisis *Confirmatory factor analysis* (CFA).

3.6.6.2 Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Dalam melakukan evaluasi model structural menggunakan PLS atau yang lebih dikenal dengan *Goodness of Fit*, dapat dilihat dari nilai R-Square setiap variabel eksogen yang dapat memprediksi seberapa besar variabel endogen menjelaskan variabel endogen (Ghozali & Latan, 2015). Nilai R-Square 0,75 ; 0,50 ; 0,25 dapat disimpulkan memiliki model yang kuat, moderat dan lemah. Berikut detail dari nilai R-Square.

Tabel 3. 3 Rule of Thumb Evaluasi Model Struktural

| Kriteria | Nilai | <i>Rule of Thumb</i> |
|----------|-------|----------------------|
| R-Square | 0,75 | Model yang kuat |
| | 0,50 | Model yang moderat |
| | 0,25 | Model yang lemah |

Sumber : Hair et al. (2014)

3.6.6.3 Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Cara yang paling sering digunakan dalam melakukan evaluasi model pengukuran dengan menggunakan metode SEM adalah menggunakan pendekatan *MultiTrait-MultiMethod* (MTMM). Pendekatan ini menggunakan dua pengujian yaitu, uji validitas konvergen dan uji reliabilitas (Ghozali & Latan, 2015). Berikut penjelasan dari kedua uji tersebut.

1. Uji validitas

Dalam melakukan uji validitas ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi agar suatu variabel dikatakan valid yaitu, Nilai *Loading factor*. jika nilai *Loading factor* ($>0,70$) maka variabel dikatakan Valid (Ghozali & Latan, 2015)

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk. Dalam PLS-SEM kriteria yang digunakan untuk menentukan suatu variabel *reliable* adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 4 Rule of Thumb Uji Reliabilitas

| Kriteria | Nilai | Rule of Thumb |
|------------------------------|---------|--------------------------------------|
| <i>Cronbach's Alpha</i> | $>0,70$ | Reliable untuk confirmatory research |
| | $>0,60$ | Reliable untuk exploratory Research |
| <i>Composite Reliability</i> | $>0,70$ | Reliable untuk confirmatory research |

| | | |
|--|-------|--|
| | >0,60 | Reliable untuk exploratory Research |
|--|-------|--|

Sumber : Hair et al. (2014)

3.6.6.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam metode PLS-SEM uji hipotesis dikenal dengan nama uji *inner model*, ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi yaitu nilai t-statistik dan nilai p-value (Sig.). Nilai standar yang digunakan dalam menentukan suatu hipotesis diterima atau ditolak adalah sebagai berikut :

- t-statistik

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika t-statistik > 1,64 (*two-tailed*) dan t-statistik > 1,96 (*one tailed*), maka hipotesis dapat dinyatakan bahwa suatu variabel independent secara individual mempengaruhi variabel dependen (Gozhali, 2011)

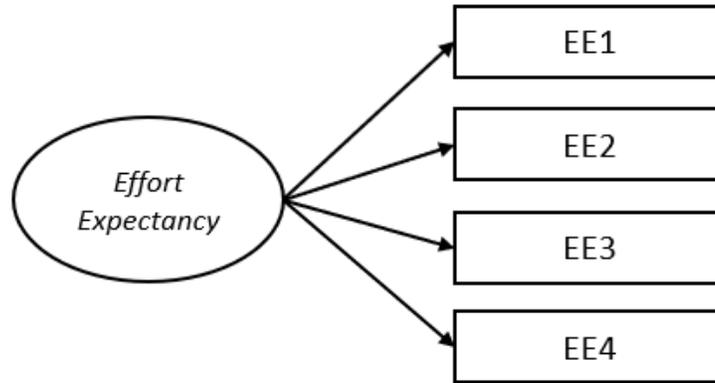
- p-value \leq 0,05 atau 5%

3.7 Model Pengukuran

Pada penelitian ini terdapat 7 model pengukuran berdasarkan variabel yang diukur, berikut model pengukuran untuk setiap variabel :

1. *Effort expectancy*

Dalam model pengukuran ini terdapat 4 indikator pertanyaan yang berperan sebagai *confirmatory factor analysis* (CFA) yang mewakili satu variabel yaitu *Effort expectancy*. Berikut model pengukurannya :

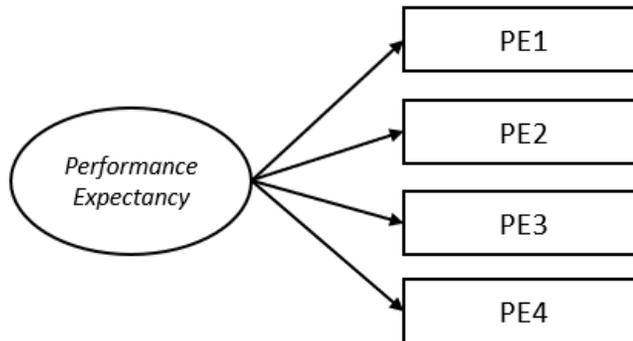


Sumber : penulis

Gambar 3. 5 Model Pengukuran *Effor Expectancy*

2. *Performance expectancy*

Dalam model pengukuran ini terdapat 4 indikator pertanyaan yang berperan sebagai *confirmatory factor analysis* (CFA) yang mewakili satu variabel yaitu *Performance expectancy*. Berikut model pengukurannya :

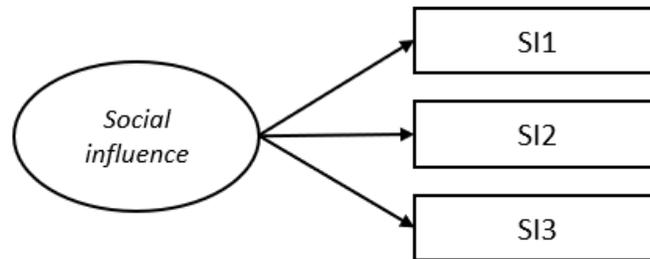


Sumber : Penulis

Gambar 3. 6 Model Pengukuran *Performance Expectancy*

3. *Social influence*

Dalam model pengukuran ini terdapat 3 indikator pertanyaan yang berperan sebagai *confirmatory factor analysis* (CFA) yang mewakili satu variabel yaitu *Social influence*. Berikut model pengukurannya :

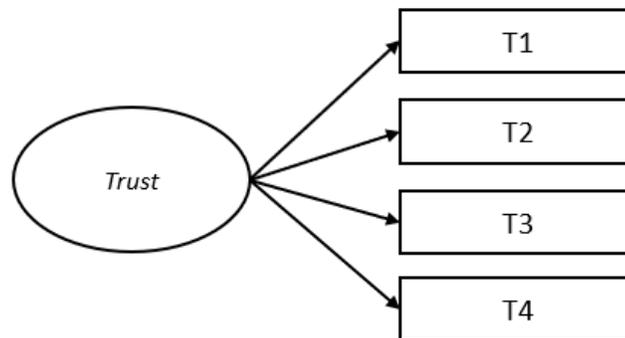


Sumber : Penulis

Gambar 3. 7 Model Pengukuran *Social Influence*

4. *Trust*

Dalam model pengukuran ini terdapat 4 indikator pertanyaan yang berperan sebagai *confirmatory factor analysis* (CFA) yang mewakili satu variabel yaitu *Trust*. Berikut model pengukurannya :

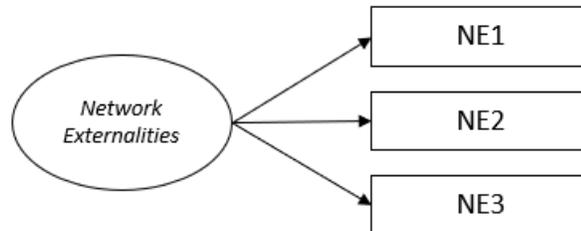


Sumber : Penulis

Gambar 3. 8 Model Pengukuran *Trust*

5. *Network Externalities*

Dalam model pengukuran ini terdapat 3 indikator pertanyaan yang berperan sebagai *confirmatory factor analysis* (CFA) yang mewakili satu variabel yaitu *Network Externalities*. Berikut model pengukurannya :

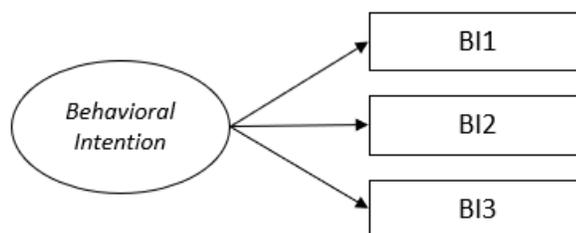


Sumber : Penulis

Gambar 3. 9 Model Pengukuran *Network Externalities*

6. *Behavioral intention*

Dalam model pengukuran ini terdapat 3 indikator pertanyaan yang berperan sebagai *confirmatory factor analysis* (CFA) yang mewakili satu variabel yaitu *Behavioral intention*. Berikut model pengukurannya :

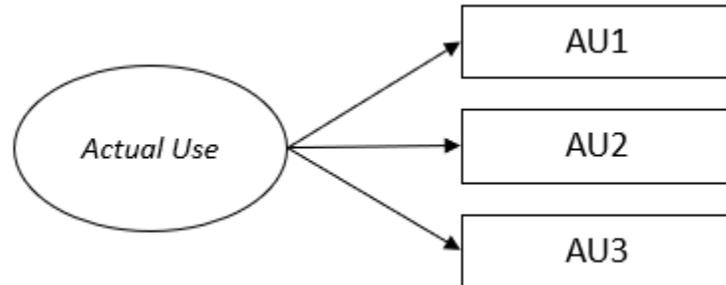


Sumber : Penulis

Gambar 3. 10 Model Pengukuran *Behavioral Intention*

7. *Actual use*

Dalam model pengukuran ini terdapat 3 indikator pertanyaan yang berperan sebagai *confirmatory factor analysis* (CFA) yang mewakili satu variabel yaitu *Actual use*. Berikut model pengukurannya

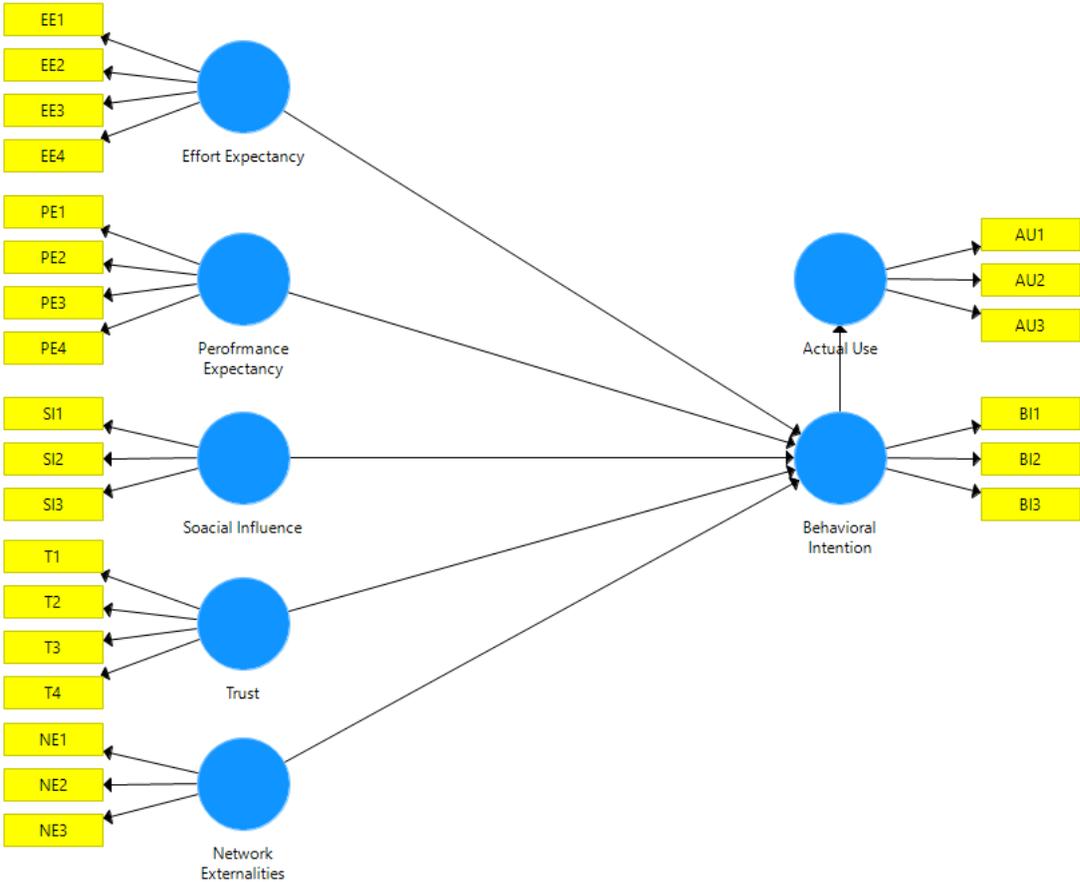


Sumber : Penulis

Gambar 3. 11 Model Pengukuran *Actual use*

3.8 Model Pengukuran Keseluruhan (Path Diagram)

Berikut Model pengukuran keseluruhan dalam penelitian :



Sumber : Data diolah

Gambar 3. 12 Path Diagram